

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang subur. Negara agraris adalah negara yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Indonesia yang terkenal sebagai negara yang mempunyai wilayah yang luas, mempunyai potensi di bidang pertanian. Salah satunya adalah pertanian padi. Sepanjang tahun produksi padi menghasilkan limbah berupa jerami padi dalam jumlah yang besar. Jerami padi biasa dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan bahan kompos

Dari hasil penelitian Badan Litbang Pertanian diketahui dari satu hektar lahan sawah dihasilkan 5 – 8 ton jerami padi. Bila pada hamparan 100 ha pertanaman padi berarti dihasilkan 500 – 800 ton jerami padi yang dibakar. Dengan membakar jerami padi, mikroba yang berguna dalam proses biologis, seperti perombak bahan organik, pengikat nitrogen, dan mikroba yang memiliki fungsi biologis lain akan ikut mati dan sukar tergantikan keberadaannya.

Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Propinsi Sumatera Utara sebagai tempat pelaksanaan Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA). Kecamatan ini memiliki luas areal tanaman padi sawah yaitu 700 Ha terdiri yang tersebar di 5 Desa dengan luas wilayah 6.616 Ha (Program Kecamatan Berampu 2017).

Masyarakat Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi pada umumnya belum mengolah atau memanfaatkan sisa jerami padi sawah menjadi pupuk bokashi karena menurut petani dalam pengolahan bokashi jerami, bahwa biaya pengolahan tidak sebanding dengan biaya pemasukan atau lebih besar biaya

dalam pengolahan dari pada hasil penjualan pupuk bokashi tersebut, hal ini berdampak kepada pemborosan penggunaan pupuk anorganik dan menyebabkan para petani merasa kewalahan dan kesulitan dalam membeli pupuk anorganik karena harga pupuk yang cukup tinggi serta kelangkaan terhadap pupuk. Apabila petani mengolah limbah jerami padi sawah menjadi pupuk bokashi diharapkan ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk anorganik dapat dikurangi dan petani tidak kesulitan dalam mendapatkan pupuk serta sisa-sisa hasil panen yang selama ini belum dimanfaatkan seperti jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik serta dapat menambah pendapatan petani dari pengolahan jerami padi menjadi pupuk bokashi.

Melihat kondisi yang ada di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi khususnya di Desa Berampu tersebut, maka dibutuhkan sebuah rancangan penyuluhan yang tepat tentang pendapatan penggunaan pupuk bokashi jerami padi. Sehingga diharapkan dengan adanya rancangan penyuluhan dapat membantu para petani dalam mengembangkan usahanya melalui pengolahan jerami padi menjadi bokashi serta meningkatkan pendapatan usaha taninya melalui penggunaan pupuk bokashi.

Berdasarkan kondisi dan potensi serta permasalahan yang dimiliki petani, serta hasil diskusi bersama penyuluh dan petani di wilayah Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi tersebut, maka ditetapkan judul yaitu ***“Rancangan Penyuluhan Pendapatan Penggunaan Bokashi Jerami Padi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah penggunaan bokashi jerami padi layak untuk dikembangkan di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana menyusun rancangan penyuluhan tentang penggunaan bokashi jerami padi di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara ?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai berkenaan dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha dalam pemanfaatan jerami padi menjadi bokashi di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.
2. Menghasilkan rancangan penyuluhan tentang penggunaan bokashi jerami padi di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

D. Manfaat

Adapun kegunaan rancangan penyuluhan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi wilayah
 - a. Agar para petani di wilayah tersebut dapat memanfaatkan limbah jerami padi sawah menjadi pupuk bokashi.

b. Dapat membantu petugas penyuluh dalam menyusun rancangan penyuluhan yang baik, sehingga mempercepat realisasi program pembangunan pertanian.

2. Bagi mahasiswa

a. Meningkatnya rasa percaya diri dan kemandirian dengan bekal pengalaman dalam bidang pertanian.

b. Meningkatnya kompetensi sebagai seorang penyuluh ahli yang handal.

3. Bagi institusi

a. Sebagai bahan pengembangan pendidikan pertanian dalam rangka ikut serta memecahkan masalah pembangunan pertanian.

b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam pengembangan penyuluhan pertanian.